



Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan

Analysis of the management implementation of the Kurikulum Merdeka in improving the quality of education at the Center for Excellence Vocational High School

Midiaty¹, Widyatmike Gede Mulawarman², & Muh. Amir Masruhim³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indoensia

¹Email: midiaty81@gmail.com, ²Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id, ³Email: amir.masruhim@fkip.unmul.ac.id

Abstrak: *The goal of the Merdeka Curriculum at SMK-PK Samarinda is to foster more industry collaboration, make education more adaptable to students' individual requirements, and better prepare them for the workforce. The goal of introducing the Merdeka Curriculum to the top central vocational schools in Malaysia and how it has improved teaching standards and student performance. Interviews, participant observation, and document analysis are all components of the case study methodology, which is qualitative in nature. Results shown that the curriculum is well-planned, -executed, and -evaluated; However, there are some obstacles, such as the expense of monitoring students who are located far away and the difficulty in coordinating industrial work practice locations. In general, the competency levels of graduates were significantly raised with the adoption of curriculum management. The findings of this research suggest that schools should concentrate on making their curricula more malleable and adaptable, and that they should strengthen their relationships with businesses to provide students with more opportunities to gain practical experience. It is anticipated that school administrators will lead with vision, and it is essential that teachers constantly enhance their skills via professional development and creative pedagogical approaches.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, education quality, SMK Centre of Excellence, curriculum management*

Abstrak: Tujuan Kurikulum Merdeka di SMK-PK Samarinda adalah untuk mendorong lebih banyak kolaborasi industri, membuat pendidikan lebih mudah beradaptasi dengan kebutuhan individu siswa, dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk dunia kerja. Tujuan memperkenalkan Kurikulum Merdeka ke sekolah kejuruan pusat teratas di Malaysia dan bagaimana hal itu telah meningkatkan standar pengajaran dan kinerja siswa. Wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen merupakan semua komponen dari metodologi studi kasus, yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum direncanakan dengan baik, dijalankan, dan dievaluasi; meskipun demikian, ada beberapa kendala, seperti biaya pemantauan siswa yang berlokasi jauh dan kesulitan dalam mengoordinasikan lokasi praktik kerja industri. Secara umum, tingkat kompetensi lulusan meningkat secara signifikan dengan penerapan manajemen kurikulum. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah harus berkonsentrasi untuk membuat kurikulum mereka lebih fleksibel dan mudah beradaptasi, dan bahwa mereka harus memperkuat hubungan mereka dengan dunia usaha untuk memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis. Diharapkan bahwa administrator sekolah akan memimpin dengan visi, dan sangat penting bahwa guru terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pengembangan profesional dan pendekatan pedagogi yang kreatif.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, mutu pendidikan, SMK Pusat Keunggulan, manajemen kurikulum

Article history

Received:
10 November 2024

Accepted:
12 December 2024

Published:
16 December 2024

© 2024 The Author(s).
Jurnal Ilmu Manajemen dan
Pendidikan by Universitas
Mulawarman

How to cite this article:

Midiaty, M., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 123—134. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4311>

* Corresponding author: Midiaty, Email: midiaty81@gmail.com



PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring waktu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka bukanlah karena kegagalan implementasi Kurikulum 2013, melainkan langkah strategis pemerintah dalam memulihkan pendidikan yang terdampak pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka, seperti yang tertuang Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 719/P/2020 memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi sekolah untuk mengefisienkan pembelajaran dengan tetap menekankan pengembangan karakter dan keterampilan inti. Tujuh puluh persen siswa Indonesia berusia lima belas tahun menghadapi kesulitan yang cukup besar karena kurangnya keterampilan dasar membaca dan berhitung, masalah yang diperburuk oleh pandemi COVID-19, sehingga kebijakan ini menjadi relevan. Yasmin et al. (2023) menjelaskan bahwa seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seiring dengan kebutuhan masyarakat, pemutakhiran kurikulum pendidikan menjadi praktik umum yang harus dilakukan, sekaligus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan terlaksana dengan baik. Persiapan yang matang dan kerja sama terorganisir antara pihak-pihak yang terlibat mencerminkan hal ini, termasuk kepala madrasah, para wakil kepala madrasah di masing-masing bidang, guru, dan seluruh staf pengajar lainnya yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Keterlibatan semua pihak sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan secara efektif. Kurikulum merdeka tidak secara spesifik merujuk pada konsep atau program tertentu di dunia pendidikan (Aulia et al., 2024). Namun, terjadi berbagai inisiatif dan pembahasan terkait pembaruan kurikulum di berbagai negara yang mungkin saja berkaitan dengan konsep "Kurikulum Merdeka" (Siti et al., 2020). Menurut Napitupulu (2023), manajemen Kurikulum Merdeka Belajar mencakup berbagai tahapan penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Fokus utama dari manajemen ini adalah mengelola berbagai sumber daya secara kolaboratif dan efektif, sehingga seluruh target pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemerintah memperkenalkan Program SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi. Program ini bertujuan menyelaraskan pendidikan di SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, agar lulusan siap bersaing di pasar kerja. Sinergi antara pendidikan vokasi, industri, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi vokasi menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagai penggerak utama pendidikan vokasi, SMK-PK diharapkan mampu berperan sebagai pusat peningkatan mutu pendidikan sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah menengah kejuruan lainnya di seluruh Indonesia. Hingga tahun 2024, Kurikulum Merdeka telah secara bertahap diterapkan di hampir 2.500 sekolah penggerak dan 901 SMK-PK, termasuk di Kota Samarinda, sebagai upaya untuk mempersiapkan implementasi kurikulum ini secara menyeluruh di tingkat nasional, memastikan setiap sekolah memiliki kesiapan yang memadai.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung relevansi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, penelitian (Setiawan & Sofyan, 2020) menunjukkan bahwa penguatan kolaborasi antara SMK dan dunia usaha mampu meningkatkan keterampilan siswa sesuai standar industri. Penelitian Pratyca et al. (2023) menegaskan pentingnya fleksibilitas kurikulum dalam mendukung pemulihan pendidikan pasca-pandemi, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, seperti kesenjangan kualitas pembelajaran antara wilayah dan rendahnya kapasitas guru dalam menerapkan kurikulum berbasis proyek. Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Budi Utomo Binjai dinilai sangat efektif dengan 87% responden menyatakan hasilnya sangat baik dalam menunjang kompetensi lulusan di dunia industri. Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran dengan fokus pada analisis kebutuhan, pemetaan industri, dan pembekalan. Pelaksanaan berlangsung selama enam bulan, meskipun menghadapi kendala jarak dan biaya untuk monitoring siswa di lokasi jauh. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data praktik kerja industri namun tanpa melibatkan pihak industri (Yani et al., 2023).

Dalam konteks ini, SMK Negeri 1 Samarinda, SMK Negeri 4 Samarinda, dan SMK Negeri 7 Samarinda yang ditunjuk sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK), menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMK-PK yang berlokasi di Samarinda, serta mengkaji bagaimana penerapan kurikulum tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasi di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung yang dapat mendorong keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sekaligus mengungkap kendala-kendala yang perlu diatasi agar sekolah-sekolah tersebut mampu mencapai standar mutu pendidikan vokasi yang optimal sesuai harapan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru atau inovasi

yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. dalam mengkaji efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks pendidikan vokasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada dampak kebijakan secara umum, penelitian ini memberikan perspektif khusus pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMK-PK sebagai model yang diharapkan dapat menjadi acuan nasional. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa wawasan praktis yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, khususnya dalam memahami berbagai aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan demikian, hasil studi ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi yang lebih terarah dan efektif guna mengoptimalkan mutu pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE

Masalah yang diteliti lebih dipahami melalui penggunaan pendekatan kualitatif dan metodologi studi kasus dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi berbagai karakteristik sosial dalam suatu latar tertentu, termasuk peristiwa, tindakan, serta sikap dan sudut pandang orang atau kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hipotesis secara sistematis dengan berfokus pada satu kejadian atau peristiwa. Dengan mengambil pendekatan ini, penelitian ini berharap untuk menyelidiki secara mendalam situasi yang dihadapi dan memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap unit atau orang yang diteliti. Tiga Sekolah Kejuruan Negeri Unggul di Kota Samarinda menjadi lokasi penelitian, yaitu: SMK Negeri 1 Samarinda, SMK Negeri 4 Samarinda, dan SMK Negeri 7 Samarinda. Waktu yang dialokasikan untuk penelitian adalah tiga bulan (Januari—Maret 2024).

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik untuk menyusun data mereka, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Sembilan informan diwawancarai dan diamati dalam perannya masing-masing di tiga sekolah Kota Samarinda: SMK Negeri 1, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 7. Data dihimpun dari sumber-sumber ini. Dalam upaya untuk lebih memahami peran strategis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, kami melakukan prosedur pemilihan informan. Kami berpikir bahwa dengan melakukan penelitian ini, kami akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana administrasi sekolah yang baik dapat mendukung dan mendukung inisiatif untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles & Huberman. Proses analisis tersebut meliputi empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan dan saling terkait (Imron & Nugrahani, 2019). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan memverifikasi informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan para Guru untuk memastikan keabsahan data. Ketiga sumber tersebut memberikan sudut pandang yang beragam mengenai implementasi manajemen Kurikulum Merdeka, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Pusat Keunggulan. Dengan menggabungkan pandangan dari berbagai pihak, teknik ini bertujuan untuk menggali pengetahuan yang lebih mendalam dan akurat demi mencapai kebenaran yang lebih objektif dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di tiga SMK Pusat Keunggulan di Kota Samarinda, yaitu SMK Negeri 1 Samarinda, SMK Negeri 4 Samarinda, dan SMK Negeri 7 Samarinda, terkait dengan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti memaparkan hasil penelitian dengan fokus pada bahasan yang telah ditentukan.

Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan

Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi kebebasan sekolah untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan ini, diperlukan perencanaan yang matang dan terstruktur agar kurikulum yang diterapkan dapat efektif dan relevan dengan situasi serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai data perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

Berikut adalah data yang diperoleh dari tiga SMK Pusat Keunggulan yang menjadi sample penelitian dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan. Ini memberi kebebasan pada sekolah, guru, dan siswa untuk memilih topik serta metode pembelajaran sesuai kebutuhan. Dengan demikian, setiap pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan potensi lokal yang ada, namun tetap mampu memenuhi tuntutan global yang berkembang. Untuk memastikan implementasi yang efektif dan tepat sasaran, pemahaman yang komprehensif tentang prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka sangat diperlukan oleh seluruh elemen yang ada di sekolah sebelum mulai diterapkan.

Dalam konteks ini, ketiga SMK di Samarinda SMK Negeri 1, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 7 menunjukkan upaya untuk mempersiapkan warga sekolah dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. SMK Negeri 1 berfokus pada sosialisasi dan pelatihan untuk memperdalam pemahaman seluruh warga sekolah tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, mendukung mereka agar dapat mengadopsi pendekatan belajar yang lebih otonom dan fleksibel. SMK Negeri 4 melengkapi ini dengan dukungan berkelanjutan, termasuk konsultasi dan komunitas belajar, serta kerja sama eksternal untuk memastikan pelaksanaan kurikulum tetap relevan dan *up-to-date* dengan kebutuhan global. Di SMK Negeri 7, pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Merdeka serta pelatihan intensif bagi guru dan staf mendukung upaya mengintegrasikan potensi lokal dan kebutuhan global dalam pembelajaran, dengan evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan.

Tindakan ketiga sekolah ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang fokus pada pemberdayaan guru dan siswa melalui pembelajaran fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat. Sekolah-sekolah ini menerapkan metode yang adaptif, yang memungkinkan mereka untuk memberikan pembelajaran yang lebih relevan, serta menyesuaikan dengan perubahan zaman yang terus berkembang. Dengan persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip tersebut, diharapkan ketiga sekolah ini dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang kompetitif, serta mendukung pengembangan potensi siswa yang selaras dengan tuntutan baik di tingkat global maupun lokal.

2. Keterlibatan Mitra Industri dalam Perencanaan Kurikulum Merdeka

Di Samarinda, keterlibatan mitra industri dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di berbagai SMK menjadi kunci untuk memastikan relevansi kurikulum dengan dunia kerja, sekaligus mempersiapkan siswa sebagai lulusan yang siap pakai. Di SMK Negeri 1 Samarinda, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum menekankan pentingnya masukan dari industri dalam setiap tahap perancangan kurikulum, mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran hingga pembuatan materi. Meski kolaborasi ini sudah berjalan melalui program guru tamu dan magang, beberapa guru menilai bahwa upaya untuk melibatkan industri masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Sementara itu, di SMK Negeri 4 Samarinda, pihak sekolah bekerja sama dengan industri melalui survei untuk mengetahui kebutuhan kompetensi, diskusi, dan pembentukan tim pengembang kurikulum berbasis kebutuhan industri. Industri juga dilibatkan dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan guru tamu untuk mendukung relevansi kurikulum dengan perkembangan dunia kerja. Di SMK Negeri 7 Samarinda, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengajak industri dalam proses pengembangan kurikulum melalui kunjungan industri, program magang, serta workshop bersama narasumber dari industri. Masukan dari industri ini juga menjadi dasar untuk penyesuaian kurikulum sesuai tren dan kebutuhan dunia kerja terkini. Keterlibatan industri di ketiga sekolah ini memberikan manfaat nyata, seperti memastikan kurikulum yang relevan, membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan, dan memperkuat hubungan antara sekolah dengan dunia kerja.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka adalah suatu upaya sistematis untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang mengutamakan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Kegiatan ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta bertujuan untuk membekali mereka dengan kompetensi yang memadai dan karakter yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan. Proses perencanaan tersebut mencakup tiga komponen utama, yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Ketiga sekolah berkomitmen mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam perencanaan pembelajaran, baik pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Di SMK Negeri 1 Samarinda, pembelajaran intrakurikuler menekankan pada capaian esensial dan penilaian autentik,

sementara kokurikuler memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan *soft skills*, serta ekstrakurikuler yang berfokus pada minat siswa. Di SMK Negeri 4 Samarinda, intrakurikuler menggunakan pendekatan tematik dan berbasis proyek, kokurikuler untuk mengembangkan minat serta membangun kerja sama eksternal, sedangkan ekstrakurikuler mengutamakan karakter dan persiapan *karier*. SMK Negeri 7 Samarinda juga menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada siswa, dengan menggunakan pendekatan proyek dalam pembelajaran intrakurikuler, P5 (Profil Pelajar Pancasila) dalam kegiatan kokurikuler, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah minat, bakat, dan keterampilan sosial siswa. Dengan perencanaan ini, sekolah berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap beradaptasi dengan tantangan di dunia kerja.

4. Perencanaan Sumber Daya Pendidik

Perencanaan sumber daya pendidik memainkan peran krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMK, karena hal ini berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Perencanaan sumber daya pendidik yang matang memastikan tenaga pendidik berkualitas, terampil, dan termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga sekolah menerapkan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Di SMK Negeri 1, strategi ini mencakup pelatihan, *workshop*, dan penggunaan teknologi. SMK Negeri 4 melakukan pemetaan kebutuhan guru, pelatihan sesuai kebutuhan, pemanfaatan platform digital, dan dukungan komunitas belajar. SMK Negeri 7 melaksanakan pelatihan rutin, sesi kolaboratif antar guru, penyediaan sumber belajar, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas pendidikan meningkat dan siswa menjadi lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5. Perencanaan Sumber Daya Sarana Prasarana

Perencanaan sumber daya sarana dan prasarana yang efektif sangat penting untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dan pemanfaatan yang maksimal, ditambah dengan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, sarana dan prasarana dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan di SMK dalam kerangka Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil wawancara, SMK Negeri 1, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 7 Samarinda menunjukkan komitmen kuat dalam memastikan ketersediaan fasilitas, perangkat, dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 1 memulai dengan analisis kebutuhan, penyusunan anggaran, dan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas seperti ruang belajar dan perangkat teknologi untuk pembelajaran. Di SMK Negeri 4, perencanaan difokuskan pada pemetaan kebutuhan, penyusunan rencana pengadaan, pengawasan, serta pemeliharaan fasilitas secara berkala guna memenuhi standar yang diperlukan. SMK Negeri 7 melibatkan pihak industri dan guru dalam perencanaan, serta mengutamakan penyediaan sarana seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar. Dengan perencanaan dan strategi yang matang, ketiga sekolah berharap dapat mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi seluruh siswa.

SMK Negeri 1 Samarinda menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep Kurikulum Merdeka dalam perencanaan implementasinya. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah, seperti sosialisasi, pelatihan, *workshop*, dan pemanfaatan teknologi, menunjukkan komitmen sekolah dalam mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Berdasarkan hasil dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru SMK Negeri 4 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 4 Samarinda menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang Kurikulum Merdeka kepada seluruh warga sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan matang yang meliputi pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, sosialisasi, pelatihan dan bimtek, serta dukungan berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan media pembelajaran, diskusi dan refleksi, kerjasama dengan pihak lain, dan budaya belajar berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, seminar, dan pendampingan diharapkan dapat memperbaiki kinerja mereka, baik dalam aspek administratif maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan informasi terbaru yang relevan dan penting, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini, diharapkan para guru akan lebih siap dan efektif dalam mendukung serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas di lingkungan sekolah (Ningrum, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru, SMK Negeri 7 Samarinda menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka mengadakan sosialisasi, pelatihan, dan *workshop* untuk guru dan staf, serta menyediakan materi pembelajaran lengkap dan platform digital. Tim Pengembang Kurikulum Merdeka dibentuk untuk mendukung guru dan staf. Sekolah juga rutin mengadakan diskusi, evaluasi, dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memantau kemajuan dan mencari solusi. SMK Negeri 7 Samarinda fokus pada pengembangan kompetensi dan kemandirian siswa dengan menyediakan fasilitas yang memadai, guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dan optimal.

Temuan ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Siswanto, yang menyatakan bahwa salah satu fungsi utama dalam manajemen adalah perencanaan, di samping pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan dipahami sebagai langkah awal yang krusial dalam menentukan tujuan serta menentukan batasan dan cakupan untuk mencapainya. Merencanakan melibatkan penyusunan langkah strategis dan pemanfaatan optimal berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nasution bahwa kemampuan mengelola, termasuk merencanakan dan mengorganisir kurikulum, adalah tujuan utama manajemen perencanaan kurikulum (Nasution et al., 2023).

Penelitian lain mengungkap bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai tahapan penting, seperti analisis kebutuhan siswa, perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, serta tuntutan yang ada di dunia kerja. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup kerjasama yang erat antara kepala sekolah, guru, dan pakar pendidikan guna memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka menuntut adanya pelatihan intensif bagi para guru untuk dapat merancang pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan yang aktif dan kolaboratif. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, untuk mengukur dampak dari kurikulum tersebut, pengembangan kompetensi profesional guru, serta sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Agus & Solehah, 2023).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan manajemen yang efektif di SMK diharapkan meningkatkan hasil pembelajaran dan pendidikan. Penelitian ini mengungkap beberapa poin penting yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka, yang diperoleh dari tiga SMK Pusat Keunggulan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berikut adalah data yang diperoleh dari tiga SMK Pusat Keunggulan yang menjadi *sample* penelitian dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di ketiga sekolah menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan sangat efektif. Kurikulum ini menekankan pendekatan yang berfokus pada peserta didik, memberikan kebebasan bagi para guru untuk memilih metode dan perangkat pembelajaran yang sesuai, serta memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan potensi setiap siswa. Di SMK Negeri 1, guru diberikan kebebasan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. SMK Negeri 4 mengutamakan pendekatan yang fokus pada Capaian Pembelajaran, pengembangan karakter, dan *soft skills* dengan metode seperti penilaian portofolio dan pembelajaran berbasis proyek. Di SMK Negeri 7, pembelajaran didukung oleh penggunaan teknologi informasi, pendekatan diferensiasi, dan penilaian holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga sekolah juga berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan kesadaran siswa terhadap lingkungan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dan guru diberi kebebasan untuk merancang pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan karakter dan kompetensi secara holistik. Kegiatan kokurikuler diharapkan

menanamkan nilai Pancasila dan karakter positif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan.

Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka melalui pengembangan karakter dan keterampilan siswa. P5 di SMK Negeri 1 fokus pada pengamalan Pancasila dan pembelajaran kontekstual, sementara di SMK Negeri 4, siswa belajar melalui proyek tematik dan kolaboratif yang mendukung dimensi Profil Pelajar Pancasila. SMK Negeri 7 menjalankan proyek sosial, kewirausahaan, dan pelestarian budaya yang mencerminkan nilai Pancasila, seperti gotong royong dan peduli lingkungan. Sekolah-sekolah ini berkomitmen menerapkan P5 untuk membekali siswa dengan karakter dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa. Kegiatan ini bersifat sukarela, artinya tidak semua siswa diharuskan untuk mengikuti, namun memberikan kesempatan bagi mereka yang berminat untuk berkembang di luar kurikulum utama. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya dapat mengoptimalkan potensi mereka, tetapi juga membangun karakter tangguh untuk siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di ketiga sekolah dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka, dengan fokus utama pada pengembangan potensi siswa dalam berbagai aspek, seperti minat, bakat, karakter, serta nilai-nilai Pancasila. Di SMK Negeri 1, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, pramuka, sains, dan bahasa, tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam bidang tertentu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam Pancasila. Ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 menggunakan pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Murid, memberikan otonomi kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler sesuai minat mereka, sekaligus mengembangkan *soft skills* seperti kerjasama, kepemimpinan, dan kreativitas. SMK Negeri 7 menawarkan berbagai ekstrakurikuler termasuk pramuka, seni, olahraga, dan teknologi, yang dirancang untuk mendukung karakter dan minat siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, dengan kebebasan memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat mereka.

Ketiga sekolah ini mengoptimalkan peran ekstrakurikuler untuk memfasilitasi perkembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai Pancasila pada siswa, serta memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi di luar pembelajaran akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SMK Negeri 1 Samarinda dalam Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan penggunaan perangkat yang tepat, pendekatan pembelajaran yang inovatif, penilaian yang komprehensif, serta kolaborasi dan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler. Perubahan kebijakan pemerintah mendorong lembaga pendidikan untuk mengadaptasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah agar siswa dapat mencapai hasil optimal sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan (Agus & Solehah, 2023).

Kepala dan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Samarinda menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan besar dalam pembelajaran intrakurikuler. Para guru telah berhasil beralih dari pendekatan tradisional yang mengedepankan hafalan materi ke pendekatan yang lebih berorientasi pada pencapaian Capaian Pembelajaran (CP), dengan fokus pada pengembangan karakter dan *soft skills*. Sekolah menerapkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penilaian portofolio, untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa. Ini sejalan dengan komitmen sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada siswa dan relevan dengan perkembangan zaman. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru dari SMK Negeri 7 Samarinda, terlihat bahwa SMK Negeri 7 Samarinda menunjukkan komitmen kuat dalam mengimplementasikan pembelajaran intrakurikuler yang berlandaskan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan berbagai strategi yang diterapkan, seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, penilaian holistik, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta penerapan pendekatan berbasis proyek, praktik lapangan yang relevan dengan industri, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila, dan penanaman kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan. Upaya ini diharapkan menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan, serta menjadi contoh peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia..

Sejalan dengan Warman, pelaksanaan kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima layanan remedial, pengayaan, dan percepatan belajar yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi individu

mereka, sambil tetap memperhatikan aspek perkembangan pribadi, keimanan, sosial, dan moral. Kurikulum dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi alam, sosial, dan budaya sekitar siswa, guna mendukung pencapaian pendidikan yang optimal. Pendekatan ini memastikan perkembangan maksimal siswa dengan mempertimbangkan faktor yang memengaruhi pembelajaran mereka (Warman et al., 2021).

Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Otonomi ini memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai konteks lokal. Sebagai salah satu sekolah yang terpilih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, SMK Pusat Keunggulan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui penerapan manajemen kurikulum yang lebih efisien dan terarah.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Pusat Keunggulan. Pada penelitian ini evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka fokus pada beberapa aspek, yaitu: (1) Penilaian pemahaman warga sekolah terkait konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, (2) Relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja/industri, (3) Penilaian peningkatan kualitas pembelajaran, (4) Penilaian kemampuan sumber daya pendidik, dan (5) Penilaian peningkatan sumber daya sarana dan prasarana.

Berikut adalah data yang diperoleh dari tiga SMK Pusat Keunggulan yang menjadi *sample* penelitian dalam evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Penilaian pemahaman warga sekolah terkait konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka

Penilaian pemahaman warga sekolah terkait konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka di ketiga sekolah menunjukkan tren positif, meski terdapat beberapa tantangan. Di SMK Negeri 1 Samarinda, guru dan manajemen antusias dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka, terlihat dari metode pembelajaran yang lebih aktif dan autentik, meskipun penerapan masih berkembang. Sementara itu, di SMK Negeri 4 Samarinda, komitmen staf terlihat dalam penerapan metode berbasis capaian, serta peningkatan motivasi siswa dan kolaborasi guru. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih mandiri, dan manajemen mendukung melalui adaptasi sistem penilaian dan kurikulum operasional. Di SMK Negeri 7 Samarinda, pendekatan fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa mulai diterapkan melalui proyek dan penggunaan teknologi digital, meskipun ada kendala dalam sumber daya dan dukungan orang tua. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di ketiga sekolah ini memperlihatkan perkembangan yang signifikan, didukung oleh pelatihan intensif dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dan kreatif.

2. Relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja/industri

Peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri memerlukan kolaborasi terus-menerus antara pendidikan, pemerintah, dan sektor industri. Proses ini penting untuk menciptakan keselarasan antara kurikulum dan tuntutan dunia kerja. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, penting untuk memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia, seperti perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja, agar kurikulum dapat terus berkembang sesuai dengan dinamika tersebut. Dengan cara ini, diharapkan kurikulum mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap pakai tetapi juga memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global di era sekarang.

SMK Negeri 1 Samarinda telah berhasil meningkatkan relevansi kurikulumnya dengan kebutuhan dunia industri melalui kerja sama erat dengan berbagai perusahaan, program berbasis industri, dan fasilitas memadai, yang terbukti dengan meningkatnya serapan lulusan. Meski demikian, masih ada tantangan dalam mengatasi perkembangan teknologi dan peningkatan kompetensi guru. SMK Negeri 4 Samarinda juga berupaya meningkatkan relevansi kurikulumnya dengan pendekatan berbasis kompetensi, namun tantangan utama adalah kesenjangan keterampilan dan keterlibatan industri yang kurang. Di SMK Negeri 7 Samarinda, relevansi kurikulum dengan dunia kerja telah meningkat melalui kolaborasi dengan industri dan pelaksanaan Praktik kerja industri, yang membuat siswa lebih siap kerja, meskipun tetap ada tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan industri. Ketiga sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memperbarui kurikulum guna menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kebutuhan industri yang terus berkembang.

3. Penilaian peningkatan kualitas pembelajaran

Penilaian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu proses yang terstruktur dan terus-menerus, yang bertujuan untuk mengukur serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penilaian ini penting untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh siswa, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari penilaian ini akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut guna menyempurnakan metode pembelajaran di masa yang akan datang.

Ketiga sekolah telah merasakan dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di SMK Negeri 1, terjadi peningkatan motivasi belajar, kreativitas, dan karakter siswa, didukung oleh proses pembelajaran yang aktif dengan guru sebagai fasilitator. SMK Negeri 4 menunjukkan kemajuan dalam keterlibatan aktif siswa, peningkatan keterampilan, dan pengembangan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Sementara itu, SMK Negeri 7 mengalami peningkatan motivasi siswa, prestasi akademik, dan kesiapan kerja, serta berhasil meraih berbagai penghargaan berkat kolaborasi industri dan pembelajaran berbasis proyek. Walaupun ketiga sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesulitan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, mereka tetap menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif. Hal ini tercermin dari upaya mereka yang terus-menerus untuk memperoleh dukungan penuh dari berbagai pihak yang terlibat, guna memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang diharapkan.

4. Penilaian kemampuan sumber daya pendidik

Penilaian kemampuan sumber daya pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi elemen penting. Tujuannya adalah untuk memastikan pendidik memahami filosofi, tujuan, dan karakteristik utama Kurikulum Merdeka, serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara di tiga SMK Negeri di Samarinda menunjukkan bahwa para pendidik di sekolah-sekolah tersebut telah mengalami peningkatan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Di SMK Negeri 1 Samarinda, guru-guru mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan konsisten dengan prinsip Kurikulum Merdeka meskipun terdapat beberapa tantangan dalam perubahan mindset. SMK Negeri 4 Samarinda juga menunjukkan perkembangan serupa, dengan guru yang semakin inovatif dalam metode pembelajaran berfokus pada siswa, meskipun menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya. Sementara itu, di SMK Negeri 7 Samarinda, peningkatan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka terlihat dari kemampuan guru merancang pembelajaran berbasis proyek, menggunakan teknologi, serta menerima umpan balik untuk pengembangan berkelanjutan. Meski masih ada kendala seperti waktu dan sumber daya, sekolah-sekolah ini berkomitmen terus meningkatkan kemampuan para pendidiknya, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

5. Penilaian peningkatan sumber daya sarana dan prasarana

Penilaian peningkatan sumber daya sarana dan prasarana (sarpras) menjadi elemen penting dalam kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi sarpras, menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan, serta mengembangkan rencana pengembangan sarpras.

Hasil wawancara di tiga SMK di Samarinda menunjukkan beragam tingkat kesiapan dan upaya peningkatan sarana prasarana untuk mendukung Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 1 Samarinda memiliki komitmen kuat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap serta layak guna mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Evaluasi berkala dan upaya peningkatan berkelanjutan menjadikan SMK ini siap memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berbasis keterampilan. Di sisi lain, SMK Negeri 4 Samarinda masih menghadapi keterbatasan sarana, meskipun telah berupaya meningkatkan fasilitas melalui pengadaan alat praktik dan renovasi ruang kelas. Sekolah ini menghadapi tantangan besar terkait keterbatasan ruang belajar dan sarana yang belum memadai, yang mendorong mereka untuk mencari dukungan eksternal, baik dari pemerintah maupun sektor industri, guna memperoleh dana dan peralatan yang diperlukan. Di sisi lain, SMK Negeri 7 Samarinda telah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium yang lengkap, perpustakaan modern, serta ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai sarana pendidikan yang canggih. Pemerintah daerah juga memberikan dukungan penuh dalam bentuk renovasi fasilitas dan pengadaan alat praktik guna meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta pencapaian yang telah diraih dalam proses tersebut.

Terdapat peningkatan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, khususnya di kalangan guru namun masih dalam tahap berkembang. SMK Negeri 1 Samarinda menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka (KM). Hal ini terlihat dari tren positif pemahaman dan penerapan KM di kalangan guru dan manajemen sekolah. Para guru menunjukkan antusiasme dalam mempelajari dan menerapkan KM dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, didukung oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru dari SMK Negeri 4 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di sekolah ini menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih dalam tahap berkembang. Seluruh staf, termasuk guru dan manajemen sekolah, telah memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka melalui berbagai pelatihan dan sumber daya belajar. Implementasi ini telah membawa perubahan signifikan dalam praktik sehari-hari, seperti peran guru yang berubah menjadi fasilitator, murid yang lebih aktif dan mandiri dalam belajar, serta penekanan pada pengembangan karakter dan nilai siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan di SMK Negeri 7 Samarinda menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka meskipun ada tantangan yang harus dihadapi. Guru dan staf manajemen secara bertahap mengadopsi pendekatan pembelajaran fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan pembelajaran luar kelas telah meningkatkan keterlibatan serta kreativitas siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwiyanto, yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang melibatkan perbandingan antara *input*, *output*, dan *outcome* dengan rencana serta standar yang telah ditentukan sebelumnya. *Input* dalam hal ini merujuk pada segala sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Proses evaluasi mencakup berbagai kegiatan, seperti pembelajaran yang berlangsung dan pengembangan kapasitas tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang terlibat. *Output* menggambarkan hasil pendidikan yang dicapai, yang dievaluasi sebelum peserta didik mencapai *outcome* yang diharapkan. Evaluasi ini mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang telah direncanakan (Triwiyanto, 2022). Selanjutnya penelitian Warman mengatakan evaluasi kurikulum seharusnya menjadi perhatian serius untuk mendapatkan masukan tentang bagaimana lembaga pendidikan menanggapi dan mempersiapkan siswa terhadap perubahan, bukan hanya melihat pencapaian akademis mereka. Evaluasi kurikulum penting untuk menghadapi perubahan cepat dan dampaknya pada pendidikan (Warman et al., 2021).

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Unggulan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan. Untuk memaksimalkan hasil, sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang fleksibel, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menjalin kemitraan dengan industri. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin visioner yang mendorong kerja sama antar guru, siswa, dan pemangku kepentingan. Tenaga pendidik juga perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki implementasi kurikulum di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, A., & Nugrahani, F. (2019). Strengthening pluralism in literature learning for character education of school students. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 207–213. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7332>
- Napitupulu, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 9–12, 5397–5406. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3722>
- Agus, A., & Solehah, S. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2235–2243. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6848>

- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://competitive.pdfaii.org/index.php/i/article/view/37>
- Ningrum, A. S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Journal Mahesa Research Center*. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Pratyca, A., Putra, A., Salsabila, A., Adha, F., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1974>
- Aulia, P., Rustam, & Hayati, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, Volume. 2 No.*, 277–303. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.741>
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Taman Vokasi*, 10 (1), 31–37. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/12114>
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Siti, Z., Tika, M., & Meisin. (2020). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Warman, Suryaningsi, & Mulawarman, W. G. (2021). Overcoming Obstacles in Implementing 2013 Curriculum Policy. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 967–980. <https://unpub.eu/ojs/index.php/cjes/article/view/5770>
- Warman, W., Lorensius, L., & Rohana, R. (2021). Curriculum of Management in Improving the Quality of Catholic School Education in Samarinda City, East Kalimantan, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 3677–3688. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2136>
- Yani, R., Pratiwi, N., & Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *JMP-DMT*, 4(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/14953>
- Yasmin, Z., Suryadi, E., Santoso, B., & Suparno, S. (2023). Investigating employee performance in higher education: The role of satisfaction and commitment. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 1819. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25157>

